

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI  
PADI SAWAH (*Oryza sativa L.*)  
VARIETAS INPARI 32 DAN INPARI 22  
(Studi Kasus Lahan Universitas Sumatera Selatan)**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF BUSINESS INCOME  
PADDY RICE (*Oryza sativa L.*)  
INPARI 32 AND INPARI 22 VARIETIES  
(Case Study Farm-Land of South Sumatera University)***



**Asep Khusnan  
19542010004**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SUMATERA SELATAN  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI  
PADI SAWAH (*Oryza sativa L.*) VARIETAS INPARI 32 DAN INPARI 22  
(Studi Kasus Lahan Universitas Sumatera Selatan)**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Selatan

Oleh:

**Asep Khusnan**  
19542010004

**Pembimbing I**



**Yuwinti Nearti, S.P., M.Si.**  
NIDN. 021417801

Palembang, Agustus 2024  
**Pembimbing II**



**Nirmala Jayanti, S.P., M.Si.**  
NIDN. 0226098401

**Mengertahui:**  
**Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Elmeizy Arafah, M.S**  
NIDN. 0223056901

## **SUMMARY**

**ASEP KHUSNAN**, *Comparative Analysis of Business Income Paddy Rice (Oryza Sativa L.) Inpari 32 and Inpari 22 Varieties (Case Study Farm-Land Of South Sumatera University)*. (Supervised By **YUWINTI NEARTI, S.P., M.Si** and **NIRMALA JAYANTI, S.P., M.Si**).

South Sumatra, a province in Indonesia is abundant in plant resources, including a variety of food crops such as rice. Banyuasin Regency, one of the province's newest districts, had a rice cultivation area of 177,444 hectares and produced 920,413 tons of rice in 2023. Sungai Dua Village is situated in Rambutan District within Banyuasin Regency, South Sumatra Province, grows lowland rice varieties Inpari 22 and Inpari 32. This research addresses two main questions: 1) What are the income levels and economic feasibility of cultivating Inpari 22 and Inpari 32? 2) How do the incomes from farming Inpari 22 and Inpari 32 compare? Conducted from April to May 2024, the study used data from the second planting season, December 2023 to March 2024, and employed a survey method. Results indicate that Inpari 22 farmers earn IDR 7,012,430 per hectare per planting period, while Inpari 32 farmers earn IDR 4,134,230 per hectare. The economic feasibility ratios are 1.40 for Inpari 22 and 1.22 for Inpari 32, suggesting that Inpari 22 is more efficient and worthwhile to cultivate. Statistical analysis shows a significant income difference between the two varieties, with a  $t$ -value of 3.433 exceeding the critical value of 2.073, confirming the rejection of the null hypothesis and acceptance of the alternative hypothesis.

**Keywords:** *Income, Feasibility, R/C ratio, Comparison, t test.*

## RINGKASAN

**ASEP KHUSNAN**, Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Varietas Inpari 32 dan Inpara 22 (Studi Kasus Lahan Universitas Sumatera Selatan). (Dibimbing oleh **YUWINTI NEARTI, S.P., M.Si** dan **NIRMALA JAYANTI, S.P., M.Si**).

Sumatera Selatan merupakan provinsi di Indonesia yang kaya akan varietas tanaman termasuk berbagai tanaman pangan seperti padi. Kabupaten Banyuasin adalah salah satu distrik terbaru di provinsi ini, memiliki jumlah luas panen sebesar 177.444 hektar dan memproduksi 920.413 ton padi pada tahun 2023. Desa Sungai Dua yang terletak di Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, menanam varietas padi sawah Inpari 22 dan Inpari 32. Penelitian ini membahas dua rumusan masalah utama: 1) Berapa tingkat pendapatan dan kelayakan ekonomi dalam membudidayakan Inpari 22 dan Inpari 32? 2) Bagaimana perbandingan pendapatan dari usaha tani padi Inpari 22 dan Inpari 32?. Penelitian yang dilakukan dari April hingga Mei 2024 ini menggunakan data dari musim tanam kedua, yaitu Desember 2023 hingga Maret 2024, dan menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani Inpari 22 memperoleh pendapatan Rp. 7.012.430 per hektar per periode tanam, sedangkan petani Inpari 32 memperoleh Rp. 4.134.230 per hektar. Rasio kelayakan ekonomi adalah 1,40 untuk Inpari 22 dan 1,22 untuk Inpari 32, menunjukkan bahwa Inpari 22 lebih efisien dan layak untuk dibudidayakan. Analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara kedua varietas tersebut, dengan nilai t sebesar 3,433 melebihi nilai kritis 2,073, yang mengonfirmasi penolakan hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif.

Kata kunci : Pendapatan, Kelayakan, R/C *ratio*, Perbandingan, Uji t.